

## BAB II POLITIK ENERGI

### 2.1 Politik Energi Rusia

Meskipun geopolitik energi adalah suatu unsur dalam hubungan antara Barat dan Eurasia selama tahun 1990-an, minyak dan gas benar-benar menjadi pusat selama kepresidenan Vladimir Putin (2000-2008). Sebagian, perkembangan ini berasal dari perubahan berlangsung dalam sektor energi Rusia – khususnya, munculnya Rusia sebagai produsen gas alam terbesar di dunia, dengan output sebesar 607.4 milyar meter kubik (bcm) pada tahun 2007, dan sebagai nomor dua produsen minyak setelah Arab Saudi, dengan produksi minyak 9.98 juta barel per hari (bbl/d).<sup>1</sup> Melimpahnya cadangan gas dan minyak yang dimiliki Rusia, apalagi, semakin meningkatnya kendali langsung negara atas perusahaan energi (minyak dan gas), adalah sebuah keadaan yang telah dikhawatirkan Eropa, karena berkenaan dengan strategis manipulasi pasokan energi. Sementara harga energi tetap tinggi, kebangkitan energi berbahan bakar yang dimiliki Rusia memperkenankan Moskow untuk menegaskan pengaruhnya yang lebih luas di seluruh Eurasia, bahkan bergerak agresif mengendalikan transit minyak dan gas dari timur ke barat dan upaya memblokir oleh kekuasaan luar untuk membangun jaringan pipa melebihi kontrolnya.<sup>2</sup>

Cita-cita Kremlin dalam politik energi bukan menjadi rahasia lagi. Ada skema dalam bidang strategi energi negara yang telah disetujui oleh Presiden Vladimir Putin pada musim panas pada tahun 2003, yang menempatkan kebijakan energi sebagai pusat diplomasi Rusia.<sup>3</sup> Cita-cita tersebut dengan jelas dikatakan bahwa industri sumber alam digunakan untuk menaikkan kekuatan *geo-political* Rusia. Tujuan tersebut dijabarkan dalam empat hal: *pertama*, Kremlin ingin mencegah negara-negara Eropa dalam melakukan diversifikasi persediaan sumber-sumber energi, khususnya dalam gas. *Kedua*, Kremlin ingin memperkuat atas penguasaan pasar gas internasional. *Ketiga*, Kremlin ingin mendapatkan “aset

---

<sup>1</sup> <<http://www.bp.com/productlanding.do?categoryId=6929&contentId=7044622>> (diakses 3 April 2010)

<sup>2</sup> Jeffrey Mankoff, *Eurasian Energy Security*, Council Special Report No. 43 February 2009, h. 7.

<sup>3</sup> Edward Lucas, *op. cit.*, h. 163.

hilir” - kemampuan distribusi dan penyimpanan di negara - negara Barat. *Keempat*, Kremlin ingin menggunakan aset-asetnya untuk tekanan politik.<sup>4</sup> Sejak tahun 2005, hal tersebut di atas telah sedang dalam proses dengan kemajuan yang luas biasa.<sup>5</sup>

Dengan menganggap penting terhadap cadangan minyak dan gas alamnya yang banyak, maka dari itu, Kremlin (Rusia) menerapkan kebijakan ‘pengamanan energinya’ dengan cara-cara yang ketat, antara lain: (1) tetap menjaga suplai energi. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menasionalisasi beberapa perusahaan energi milik swasta yang sekarang menjadi perusahaan milik negara, selain hal itu, pencarian sumber-sumber energi yang diyakini mengandung kandungan minyak dan gas, ekspansi ke luar, dan melakukan kerjasama energi dengan pihak-pihak asing. (2) memastikan jalur pengirimannya (energi) dengan aman, hal ini dapat dilakukan melalui memonopoli dan mengontrol jalur-jalur pipa dengan ketat.

### 2.1.1 Keamanan Energi

Untuk mengatur bentuk keamanan yang signifikan, perhatian dari para pembuat kebijakan dan warga negara di seluruh dunia - di antara mereka keamanan nasional, keamanan internasional, keamanan manusia, keamanan ekonomi dan keamanan lingkungan - sekarang telah ditambahkan dengan menekankan pada perhatian lain: keamanan energi. Istilah ini (keamanan energi/*energy security*) hampir tidak pernah terdengar khususnya di luar komunitas analis yang hanya sampai beberapa tahun yang lalu, keamanan energi belakangan ini menjadi isu yang menonjol dalam wacana kebijakan mayoritas pejabat pemerintah.<sup>6</sup>

Di negara-negara Barat kebanyakan, tugas pengadaan, produksi dan pengiriman energi kepada konsumen adalah sebagian besar dilakukan oleh perusahaan swasta, yang melakukannya hanya untuk mengejar keuntungan; beberapa perusahaan, pada kenyataannya, adalah yang paling menguntungkan di dunia. Namun, karena perolehan dan penyerahan pasokan energi yang memadai

---

<sup>4</sup> *Ibid.*

<sup>5</sup> *Ibid.*

<sup>6</sup> Michael T. Klare, *op. cit.*, h. 483-484.

dianggap sangat penting untuk kesehatan ekonomi bangsa, pemerintah juga memainkan peran penting dalam aspek-aspek kunci dari proses pengadaan energi. Intervensi dari otoritas negara dalam manajemen akuisisi energi dan distribusi biasanya dibenarkan dalam kerangka 'keamanan energi' - yaitu, memastikan bahwa insentif yang sesuai dan instrumen kebijakan di tempatkan untuk mendorong perusahaan-perusahaan swasta untuk mengambil langkah yang diperlukan untuk memproduksi dan memberikan pasokan energi yang memadai untuk memenuhi kebutuhan bangsa; ketika sektor swasta membuktikan tidak memadai untuk tugas penting ini, maka negara harus dipersiapkan untuk mengambil tindakan ke pemutusan.<sup>7</sup> Misalnya Rusia, dalam usahanya untuk merevitalisasi sektor energi, Putin dengan beberapa orang kepercayaan mencoba untuk mendapatkan kontrol kembali atas aset-aset barang tambang (*mineral*), energi dan logam.<sup>8</sup> Dalam hal ini pemerintah dapat mengambil kebijakan dengan menasionalisasi kembali perusahaan-perusahaan energi tersebut dengan cara membeli saham perusahaan.

Memang tidak ada standar dalam mendefinisikan 'keamanan energi'. Tetapi kebanyakan analis menggambarkan sebagai pengiriman pasokan energi yang cukup yang mampu memenuhi kebutuhan vital sebuah negara, bahkan di saat krisis internasional atau konflik. Dalam prakteknya, ini biasanya dipahami untuk mencakup fungsi dwiguna dari penjaminan pengadaan pasokan energi yang cukup (*sufficient supplies*) untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar serta memastikan pengiriman tanpa hambatan/aman (*unhindered delivery*) dari titik produksi ke konsumen akhir. Memenuhi kedua persyaratan ini telah membuktikan sangat menantang di tahun-tahun terakhir ini sebagaimana permintaan dunia untuk energi telah meningkat - dan tugas diharapkan akan tumbuh bahkan lebih menuntut dalam tahun-tahun mendatang. Pertama, mendapatkan pasokan energi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan nasional akan menjadi lebih menuntut karena kebutuhan kebanyakan negara akan terus berkembang sebagai akibat dari pertumbuhan populasi, urbanisasi dan proses industrialisasi, pendapatan meningkat, dan warga negara biasa mendapatkan perangkat tambahan dalam mengkonsumsi energi (khususnya mobil). Bagi pejabat yang didelegasikan

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal. 484.

<sup>8</sup> Marshall I. Goldman, *op. cit.*, h. 133.

dengan tanggung jawab untuk mengawasi tugas penting ini, keamanan energi akan sampai pada tingkat yang memerlukan langkah-langkah seperti kebutuhan untuk memastikan bahwa pasokan energi yang tersedia terus berkembang sejalan dengan meningkatnya permintaan.<sup>9</sup>

Tantangan kedua, memastikan pengiriman pasokan tanpa adanya hambatan, yang mana permintaan akan tumbuh lebih meningkat dalam tahun-tahun mendatang karena sistem suplai energi global telah menjadi lebih terbuka, dengan banyak pemasok di seluruh dunia memberikan kontribusi minyak, gas alam, batu bara, uranium dan listrik untuk memperluas, sering rapuhnya jaringan pipa, transmisi dan rute perdagangan maritim. Selain terbebani infrastruktur, jaringan ini sering rentan terhadap serangan teroris, pemberontak, bajak laut dan kelompok kriminal - membuat pengiriman energi secara aman semakin bermasalah. Sebagaimana permintaan energi di seluruh dunia yang berkembang dan ketergantungan pada jaringan yang jauh sepanjang rute tersebut, keamanan energi akan pasti memerlukan peningkatan penekanan pada perlindungan sistem pengiriman global.<sup>10</sup>

Kecemasan di atas berasal dari tiga pokok perkembangan di bidang energi baru-baru ini, terutama terkait dengan ketersediaan minyak bumi global. Adapun tiga pokok tersebut adalah:

- 1) Kekhawatiran perlambatan produksi minyak dunia di masa depan; hal ini karena sumber kecemasan tentang ketersediaan masa depan minyak bumi yang memadai muncul dari keprihatinan tentang kemampuan industri energi global untuk terus meningkatkan produksi minyak mentah untuk memenuhi kenaikan tingkat konsumsi. Memang, saat ini industri memunculkan kemampuan untuk memuaskan permintaan global, tetapi sikap skeptis muncul dari beberapa pengamatan tentang kapasitas bersih produksi minyak dunia.

Yang pertama berasal dari bukti bahwa banyak ladang minyak akan mengalami penurunan substansial dalam produksi. Alasan kedua untuk kegelisahan tentang masa depan kecukupan kapasitas produksi global muncul dari penurunan angka penemuan ladang minyak baru.

---

<sup>9</sup> T. Klare, *op. cit.*, h. 484-485.

<sup>10</sup> *Ibid.*, h 485-486.

Menurut *US Army Corps of Engineers*, tingkat tertinggi penemuan ladang minyak terjadi pada tahun 1960, ketika cadangan minyak baru sekitar 480 milyar barel yang telah diidentifikasi. Sejak itu, tingkat penemuan telah turun di setiap dekade berikutnya sementara konsumsi cadangan yang ada terus mengalami kenaikan.<sup>11</sup>

Yang ketiga dan alasan terakhir dari ketakutan atas ketersediaan minyak bumi masa depan muncul dari fakta bahwa penemuan apapun yang sedang dilakukan saat ini cenderung berlokasi di daerah yang sulit untuk dimasuki secara geografis, lingkungan atau alasan politik - dan dengan demikian potensinya mungkin tidak dikembangkan sepenuhnya.

- 2) Pergeseran pusat gravitasi produksi minyak dunia dari Utara ke Selatan. Penekanan pertumbuhan pada keamanan energi juga digerakkan oleh persepsi bahwa pusat produksi minyak dunia telah bergeser dari area global Utara yang aman menuju ke area Selatan yang mana kondisinya lebih berbahaya. Untuk sebagian besar dari era minyak bumi, produksi minyak bumi sebagian besar terkonsentrasi di Utara, terutama Amerika Serikat, Kanada, Eropa, dan Tsar/Kekaisaran Soviet. Oleh karena itu, pada tahun 1950, sekitar dua pertiga produksi minyak di seluruh dunia itu berpusat di daerah-daerah tersebut. Hal ini tidak mengejutkan, mengingat kecenderungan tersebut di atas produsen sumber daya alam memfokuskan upaya awal mereka pada eksploitasi deposito yang paling mudah diakses, sementara untuk deposito yang letaknya sulit dijangkau dan lokasinya terpencil untuk saat ini belum dipikirkan.

Bukti pergeseran ini jelas terlihat pada proyeksi di masa depan produksi minyak dunia yang diberikan oleh USDoE (*US Department of Energy*) tersebut. Pada tahun 1990, produsen di wilayah Utara (Termasuk Amerika Serikat, Kanada, negara-negara Laut Utara, Australia, Rusia dan yang lainnya) bersama-sama menyumbang 39 persen dari total produksi minyak dunia; pada tahun 2030, produksi

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, h. 488-490.

gabungan mereka diperkirakan turun menjadi 26 persen. Sementara itu, proyek-proyek peningkatan yang signifikan dalam pasokan minyak bumi dunia disediakan oleh daerah-daerah penghasil utama di wilayah Selatan, terutama Afrika, cekungan Laut Kaspia dan Teluk Persia, bersama-sama, proporsi konsumsi dunia dihitung oleh ketiga daerah tersebut diharapkan mengalami loncatan dari 31 persen pada tahun 2003 menjadi 48 persen pada tahun 2030.

Pergeseran di pusat gravitasi kapasitas produksi minyak dunia mempunyai implikasi yang mendalam bagi negara-negara pencari energi, karena hal itu berisiko tinggi terhadap aliran pasokan energi tanpa gangguan. Meskipun tidak semua negara bagian wilayah Utara damai dan tidak semua negara bagian wilayah Selatan rawan konflik, tetapi, resiko terjadinya gangguan lebih besar di Selatan daripada di Utara. Hal ini disebabkan oleh adanya kemiskinan dan tingginya tingkat pemuda pengangguran yang ditemukan di negara-negara berkembang - sumber alami untuk pemberontakan, ekstrimisme etnis dan kekerasan oleh kriminal - dan sebagian karena warisan kolonialisme, yang dalam banyak kasus termasuk perbatasan ditarik untuk memenuhi kenyamanan penguasa kekaisaran daripada aspirasi etnis di lapangan. Masalah ini sering diperparah oleh penemuan minyak di negara-negara miskin bekas kolonial, di mana alokasi yang tidak adil dari pendapatan minyak sering merupakan faktor yang signifikan dalam perselisihan antara pemerintah pusat dan etnis atau kantong-kantong daerah – seperti Kurdistan di Irak, wilayah Niger Delta di Nigeria dan non-muslim di daerah selatan di Sudan.<sup>12</sup>

- 3) Sasaran eksplisit fasilitas minyak oleh pemberontak, teroris dan ekstrimis. Masalah keamanan energi lebih diperparah oleh kenyataan bahwa fasilitas minyak itu sendiri menjadi target serangan oleh kelompok perlawanan dan teroris, yang sering melihatnya sebagai ekspresi konkret dari penegasan kembali Amerika (Barat) dari agenda imperialis di wilayah Selatan. Menyerang ladang minyak dan

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, h. 491-492.

pipa merupakan tindakan yang logis bagi kelompok-kelompok tersebut, dan mereka tidak hanya memusatkan perhatian pada kehadiran kekuatan imperial Barat tetapi juga memberikan pukulan pada titik yang paling rentan bagi Barat (AS) - ketergantungan yang berlebihan pada minyak bumi murah di Timur Tengah.<sup>13</sup>

### 2.1.1.1 Suplai Energi

Berbicara mengenai keamanan suplai energi sangat lekat dengan agenda keamanan global. Karena kebutuhan global akan minyak dan gas diperkirakan kedepannya akan tumbuh lebih cepat daripada suplainya, pasar energi biasanya ketat, dan harga energi tinggi.<sup>14</sup> Hal-hal semacam inilah yang menjadikan ketakutan negara-negara Barat sebagai konsumen yang sangat tergantung akan energi kepada negara-negara yang dilimpahi dengan kekayaan energi.

Dalam konteks Uni Eropa yang lebih luas, Rusia kokoh sebagai satu-satunya negara penyuplai energi yang paling penting di kawasan tersebut.<sup>15</sup> Menurut *BP Review of World Energy-2005*, Rusia masih menjadi pemimpin dunia dalam hal produksi dan ekspor minyak. Negara tersebut memproduksi minyak total 9.285 juta per hari di tahun 2004 (atau 11.9 persen dari total dunia), yang diwakili 8.9 persen dari peningkatan produksi tahunan. Rusia mempunyai 72.3 milyar barel yang berasal dari seberapa sumber minyak (6.1 persen dari total dunia) dengan rasio cadangan produksi 21.3 tahun.<sup>16</sup> Pada tahun 2003, *Jurnal Gas dan Minyak* memperkirakan bahwa total cadangan minyak Rusia mencapai 60 milyar barel. Bahkan DeGolyer dan MacNaughton—kepala auditor cadangan minyak Rusia, memperkirakan ada sekitar 150 milyar cadangan minyak yang masih dapat ditemukan atau setara 10-12 persen dari total potensial minyak dunia yang belum ditemukan.<sup>17</sup> Gambar 2.1 di bawah ini menunjukkan sama pentingnya meningkatkan pemulihan minyak dan masih belum ditemukannya sumber daya

<sup>13</sup> *Ibid.*, h. 492-493.

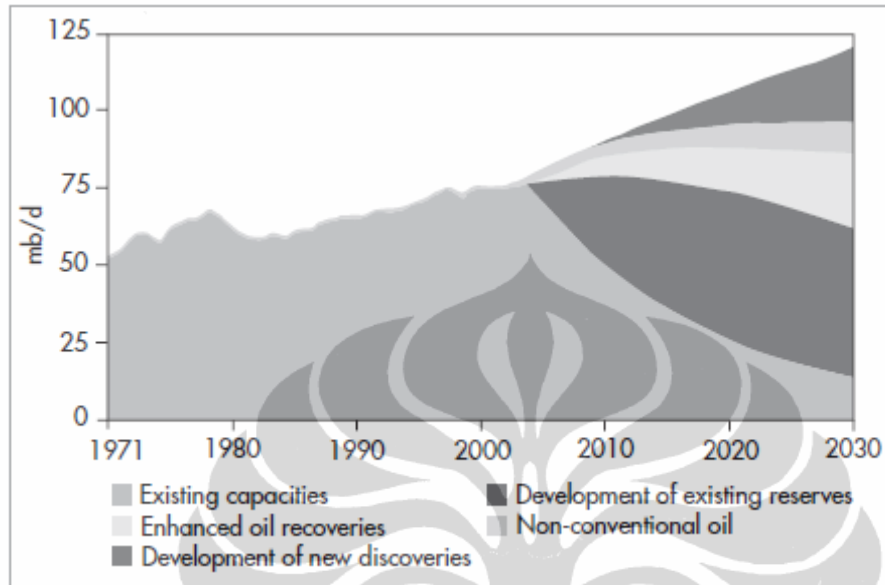
<sup>14</sup> Jeronim Perovicl, *et al*, *Russian Energy Power and Foreign Relations: Implications for Conflict and Cooperation CSS Studies in Security and International Relations*, New York dan London: Taylor & Francis Routledge, 2009, h. 1.

<sup>15</sup> *Ibid.*

<sup>16</sup> Danila Bochkarev, *Russian Energy Policy during President Putin's Tenure: Trends and Strategies*, London: Global Market Briefings (GMB), 2006, h. 15.

<sup>17</sup> *Ibid.*

minyak dalam produksi dunia di masa depan, yang meningkatkan profil Rusia sebagai negara penting pemasok minyak abad ke-21.<sup>18</sup>



**Gambar 2.1 Produksi Minyak Dunia**

**Sumber:** *World Energy Outlook 2004* © OECD/IEA, 2004, Gambar 3.20, hal. 103.

Lebih lanjut menurut Kementerian Energi dan Industri Rusia, Viktor Khristenko, Rusia mungkin meningkatkan ekspor minyaknya sebesar 27% menjelang tahun 2015 dan Transneft sebagai perusahaan monopoli jalur pipa milik negara, merencanakan untuk meningkatkan secara drastis kapasitas pompanya menjadi 30% pada tahun yang sama.<sup>19</sup> Oleh karena itu, ekspor minyak mungkin mencapai 330 juta ton (atau 6.6 juta b/d) di tahun 2015. Rencana tersebut masih masuk akal, mengingat laporan dari Kementerian Energi Rusia menegaskan bahwa produksi minyak Rusia pada bulan September 2005 telah mencapai 9.38 juta b/d.<sup>20</sup>

Maka dari itu tidaklah mengherankan jika Uni Eropa mengimpor sepertiga minyak dan hampir setengah gas alam dari Rusia-walaupun tingkat ketergantungan akan energi Rusia antar negara-negara anggota Uni Eropa tidak

<sup>18</sup> *Ibid.*, h. 16

<sup>19</sup> *Ibid.*, h. 29-30.

<sup>20</sup> *Ibid.*, h. 30.



sama.<sup>21</sup> Tabel-tabel 2.2-2.4 berikut ini memperlihatkan beberapa negara Eropa yang tergantung pada impor minyak Rusia: pertama, ada beberapa negara yang dapat dikatakan sangat tergantung dengan impor minyak dari Rusia, impor mereka diperkirakan dalam kisaran 40% hingga 100%. Kedua, beberapa negara yang dikategorikan dalam kapasitas sedang, ketiga, beberapa negara yang ketergantungannya (impor minyak Rusia) relatif rendah:

**Tabel 2.2 Negara-negara dengan tingkat ketergantungan tinggi pada impor minyak Rusia**

Negara	Kiriman minyak dari Rusia (juta ton)	Bagian minyak Rusia dalam jumlah konsumsi (%)	Bagian minyak Rusia dalam jumlah impor (%)
Latvia	1.866	100.0	100.0
Lithuania	8.661	100.0	100.0
Slowakia	5.551	98.8	99.2
Polandia	17.181	98.3	99.4
Ukraina	19.091	90.6	100.0
Hungaria	5.273	79.7	100.0
Finlandia	7.692	69.9	70.4
Rep. Ceko	4.452	67.7	69.4
Slovakia	5.8	85.6	79.5
Bulgaria	2.411	46.1	46.2
Kroasia	2.116	43.8	54.3
Swiss	14.5	40.0	40.0

**Tabel 2.3 Negara-negara dengan tingkat ketergantungan sedang pada impor minyak Rusia**

Negara	Kiriman minyak dari Rusia (juta ton)	Bagian minyak Rusia dalam jumlah konsumsi (%)	Bagian minyak Rusia dalam jumlah impor (%)
Romania	3.997	29.8	62.8
Jerman	26.395	24.2	24.8
Austria	2.149	24.1	29.3
Itali	20.907	23.5	24.9
Belanda	10.864	21.5	22.4
Swedia	4.030	19.5	19.5
Turki	3.627	13.6	15.1

<sup>21</sup> Jeronim Perovicl, *et al, op. cit.*, h. 1.

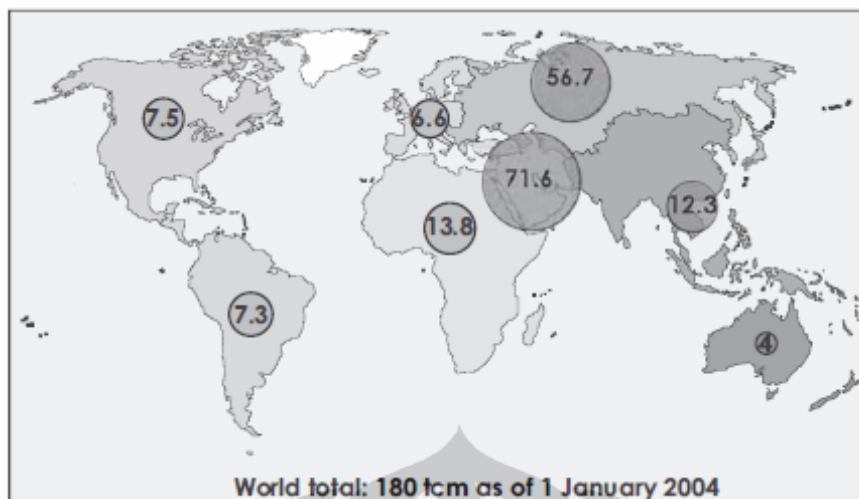
**Tabel 2.4 Negara-negara dengan tingkat ketergantungan rendah pada impor minyak Rusia**

Negara	Kiriman minyak dari Rusia (juta ton)	Bagian minyak Rusia dalam jumlah konsumsi (%)	Bagian minyak Rusia dalam jumlah impor (%)
<b>Yunani</b>	1.387	7.0	7.0
<b>Prancis</b>	5.531	6.4	6.5
<b>Spanyol</b>	3.145	5.5	5.5
<b>Inggris</b>	3.330	4.3	23.8
<b>China</b>	7.365	3.2	10.6
<b>AS</b>	7.886	1.0	1.5
<b>Jepang</b>	1.442	0.7	0.7

Sumber: *Kommersant Business Guide Oil and Gas*, 14 Desember 2005; *BP Statistical Review of World Energy 2005*; *IEA Oil Information 2004*; *IEA Energy Statistics of non-OECD countries 2002–2003*; 2003 data, some small divergences are possible due to the fact that some Russian oil traders are registered offshore.

Selain limpahan minyak, Rusia juga dikenal luas memiliki cadangan gas terbesar dunia dan gas juga dianggap sebagai instrumen utama kebijakan luar negeri dan ekonomi negara, terutama dalam konteks “perang gas” baru-baru ini antara Rusia dan Ukraina. Valery Nesterov, analis minyak dan gas meramalkan bahwa “Sementara abad ke-20 adalah abad minyak, maka abad ke-21 akan menjadi abad gas.”<sup>22</sup> Menurut Cedigaz, yang banyak dikutip sumber utama data cadangan gas global, tanggal 1 Januari 2004 Rusia terbukti mempunyai cadangan gas alam sebesar 56.7 trilyun meter kubik (TCM), seperti yang ditunjukkan pada gambar 2.5 di bawah ini.

<sup>22</sup> Danila Bochkarev, *op. cit.*, h. 23-24.



Gamb

### ar 2.5 Bukti cadangan gas alam dunia

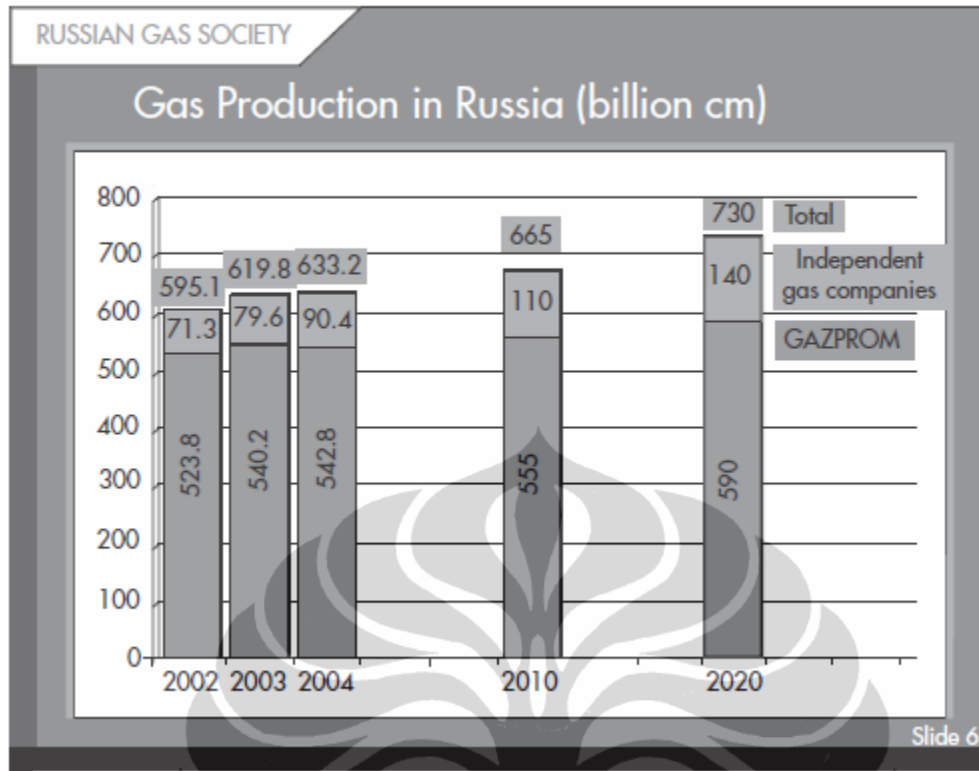
Sumber: *World Energy Outlook 2004* © OECD/IEA, 2004, Gambar 4.4, hal. 137.

Rusia memproduksi sekitar 25 persen gas dunia dan terus menjadi pemain gas utama dunia dengan 148.44bcm gas alam diekspor luar FSU pada tahun 2004. Peran Rusia bahkan menjadi lebih penting jika kita memperhitungkan arus kecenderungan Rusia untuk menaikkan harga gas untuk konsumen di dalam negara-negara CIS. Gas alam juga merupakan bahan bakar utama produksi energi Rusia. Hal ini diyakini bahwa di tahun 2002, produksi gas [di] Rusia membukukan untuk 45 persen dari bahan bakar utama dan sumber-sumber energi mengkonversi untuk bahan bakar setara.<sup>23</sup>

Pasar gas Rusia sendiri hampir sepenuhnya didominasi oleh perusahaan energi yang dikontrol oleh negara, Gazprom, aktif baik dalam bisnis gas maupun minyak. Bagaimanapun juga, independensi produsen gas diperkirakan akan meningkatkan dua kali lipat produksi mereka pada tahun 2020, dan untuk mencapai ambang 140bcm.<sup>24</sup> Adapun produksi gas Rusia lebih lengkapnya akan disajikan sebuah gambar 2.6 seperti di bawah ini.

<sup>23</sup> *Ibid.*, h. 25.

<sup>24</sup> *Ibid.*



**Gambar 2.6 Produksi gas Rusia (bcm)**

Sumber: [www.eurogas.org](http://www.eurogas.org) <<http://www.eurogas.org>>

Gazprom sendiri adalah produsen gas utama Rusia: tahun 2004 memproduksi 542.8bcm gas alam. Perusahaan tersebut memiliki sekitar dua-pertiga potensi gas Rusia dan menghasilkan 90 persen gas. Gazprom sangat menikmati monopoli hak untuk ekspor gas di luar negeri (perusahaan mengeksport sepertiga dari produksinya) dan memiliki semua transportasi pipa gas di Rusia. Gazprom juga memproduksi gas bersama-sama dengan mitra-mitra asing: di Sakhalin dengan Shell (Sakhalin-II), di Urengoy dengan Wintershall (Achimgaz), dan rencana untuk memperluas lebih lanjut (di Siberia Timur tepatnya di Kovykhta bersama dengan BP dan di Shtokman dengan beberapa perusahaan besar minyak).<sup>25</sup>

Sekretariat Carter Energi memperkirakan bahwa “dalam rangka untuk dapat mengeksport dan mengkapalkan gas dengan volume besar, Gazprom juga membangun jaringan yang luas usaha bersama, yang meliputi berbagai perusahaan mitra dagang negara”, mungkin perusahaan juga melakukan diversifikasi strategi ekspor: pengiriman gas dari Rusia ke kawasan Asia-Pasifik

<sup>25</sup> *Ibid.*

dapat mencapai 15 persen dari total ekspor menjelang tahun 2020. Gazprom juga merupakan eksportir terkemuka ke pasar gas Eropa dan eksportir gas terbesar di dunia. Pada tahun 2005, perusahaan mengekspor gas alam sebesar 145bcm di luar FSU. Signifikansi gas dari Gazprom di pasar Eropa mencapai 40 persen dari seluruh impor dan 26 persen dari total konsumsi.<sup>26</sup>

Maka dari itu tidaklah mengherankan jika banyak negara Eropa menggantungkan gasnya dari Rusia. Untuk memperjelas dan membandingkan tingkat ketergantungannya, tabel 2.7-2.9 berikut ini akan mengindikasikan beberapa negara Eropa yang tergantung pada impor gas Rusia, mulai dari kategori sangat tergantung, sedang dan relatif rendah:

**Tabel 2.7 Negara-negara dengan tingkat ketergantungan tinggi pada impor gas Rusia**

<b>Negara</b>	<b>Kiriman gas dari Rusia (milyar meter kubik)</b>	<b>Bagian gas Rusia dalam jumlah konsumsi gas (%)</b>	<b>Bagian gas Rusia dalam jumlah impor gas (%)</b>
<b>Moldova</b>	2.7	245.5	100.0
<b>Serbia dan Montenegro</b>	2.3	100.0	100.0
<b>Estonia</b>	0.9	100.0	100.0
<b>Bulgaria</b>	3.1	99.6	100.0
<b>Finlandia</b>	4.3	99.2	100.0
<b>Latvia</b>	1.5	93.8	93.8
<b>Lithuania</b>	2.9	93.2	93.5
<b>Yunani</b>	2.2	90.0	80.0
<b>Slowakia</b>	5.8	85.6	79.5
<b>Rep. Ceko</b>	6.8	76.5	69.4
<b>Hungaria</b>	9.3	71.5	84.9
<b>Turki</b>	14.5	65.3	65.3
<b>Austria</b>	6.0	63.5	76.9
<b>Belarusia</b>	10.2	55.3	51.5

<sup>26</sup> *Ibid.*, h. 25-26.

**Tabel 2.8 Negara-negara dengan tingkat ketergantungan sedang pada impor gas Rusia**

Negara	Kiriman gas dari Rusia (milyar meter kubik)	Bagian gas Rusia dalam jumlah konsumsi gas (%)	Bagian gas Rusia dalam jumlah impor gas (%)
Ukraina	34.3	48.5	50.4
Polandia	6.3	47.6	69.2
Jerman	37.3	48.5	50.4
Prancis	13.3	29.8	29.8
Itali	21.6	29.5	35.2

**Tabel 2.9 Negara-negara dengan tingkat ketergantungan rendah pada impor gas Rusia**

Negara	Kiriman gas dari Rusia (milyar meter kubik)	Bagian gas Rusia dalam jumlah konsumsi gas (%)	Bagian gas Rusia dalam jumlah impor gas (%)
Romania	4.1	21.8	69.5
Swiss	0.3	10.0	10.3
Belanda	2.7	6.2	19.9
Kroasia	0.4	n/a	36.4

Sumber: Kommersant Business Guide Oil and Gas 14 Desember 2005; Gazprom data 2005; BP Statistical Review of World Energy 2005; IEA Energy Statistics of non-OECD countries 2002–2003

Selain terhadap negara-negara Eropa di atas, Rusia juga memikirkan pasar gas di Asia, terutama Asia Timur (China, Jepang dan Korea Selatan). Memang tidak dapat dipungkiri bahwa Rusia telah menjadi penyuplai utama minyak dan gas di Eropa dan menyediakan lebih dari seperempat gas alam yang dikonsumsi di negara-negara Eropa – dan tidaklah mengherankan jika selanjutnya Rusia berambisi menjadi penyuplai utama minyak dan gas ke China, Jepang dan negara Asia Timur lainnya yang mana tingkat perekonomiannya maju.<sup>27</sup>

Seperti yang dilaporkan dalam *Natural Gas Market Review* tahun 2007, Ekspor energi ke Cina adalah sangat penting bagi Rusia dalam jangka panjang, mengingat keinginan Rusia untuk mendiversifikasi pasar ekspor.

<sup>27</sup> Michael T. Klare, *Rising Powers, Shrinking Planet: The New Geopolitics of Energy*, New York: Metropolitan Books, Henry Holt & Company, LLC, 2008, h. 88.

Mengembangkan sumber daya minyak dan gas di Siberia Timur tidak hanya memenuhi perekonomian Rusia tetapi juga tujuan sosial dan politiknya.<sup>28</sup>

Rusia memiliki sebuah deklarasi dari niatan untuk bekerja sama dengan China mengingat sumber-sumber minyak dan gas di Siberia Timur dan ketertarikan China dalam peningkatan volume impornya jauh dari tetangganya. Masalah ini dibahas di pertemuan tingkat tertinggi di musim semi 2006 ketika kerangka perjanjian antar-pemerintah telah ditandatangani oleh Presiden Putin dari Rusia dan Presiden Hu Jintao dari China. Presiden Putin menyatakan bahwa Rusia berpotensi dapat memasok total setiap tahunnya kurang lebih 60-80 bcm gas ke China melalui dua rute. Gazprom menyatakan bahwa rencana tersebut menelan biaya setidaknya USD 10 milyar untuk 3000 km sistem jalur pipa Altai (rute barat) yang akan memompa gas Rusia pertama kalinya ke China pada awal 2011 meskipun bagian sistem pembangunan Rusia-China belum dimulai.<sup>29</sup>

Sumur Kovykta di wilayah Irkutsk di Siberia Timur bisa menjadi sumber kemungkinan produksi untuk ekspor ke Timur, seperti yang dilakukan di Sakhalin. Namun demikian, rencana untuk memasok pipa gas dari Rusia ke China pada tahun 2011 memang sangat ambisius. Penegasan Gazprom untuk meningkatkan pengendalian di kawasan tersebut telah memperlambat tingkat investasi yang telah dibuat oleh investor swasta. Gazprom semakin aktif di wilayah-wilayah Rusia yang berpotensi gas baik di Timur - Siberia Timur, di Timur Jauh maupun di Pulau Sakhalin.<sup>30</sup>

Kenyataan di atas tidaklah mengherankan, mengingat negara Rusia membentang sebelas zona waktu dan mencakup 6.5 juta mil persegi-lebih daripada negara manapun-negara tersebut mengandung beberapa cadangan minyak, gas, batubara, uranium, dan material-material hayati lainnya yang jumlahnya sungguh sangat besar.<sup>31</sup> Sejalan dengan laporan dari *International Energy Agency* pada tahun 2004: "*Russia holds the world's largest proven natural gas reserves, the second-largest coal reserves, and the seventh-largest oil*

<sup>28</sup> Natural Gas Market Review, *Security in a globalizing market to 2015*, International Energy Agency (Paris: IEA, 2007), h. 134-135.

<sup>29</sup> *Ibid.*, h. 135.

<sup>30</sup> *Ibid.*

<sup>31</sup> Michael T. Klare, *Rising Powers, Shrinking Planet: The New Geopolitics of Energy*, *op. cit.*, h. 89.

*reserves. It is the world's biggest producer and exporter of natural gas, providing close to a quarter of (Western) Europe's gas need. It is also the second-largest oil producer and a major exporter of oil to Europe and increasingly to Asia.*"<sup>32</sup>

**Tabel 2.10 Profil Energi Rusia (akhir tahun 2006)**

Kategori	Cadangan yang ada		Produksi	
	Jumlah	Persentase dari total dunia	Aktual	Persentase dari total dunia
Minyak tanah (Petroleum, bbl)	79.5	6.6	3.6	12.3
Gas alam (Natural gas, tcf)	1682.1	26.3	21.6	21.3
Batubara (Coal)	157.0 bt	17.3	144.5 mtoe	4.7
Produksi energi nuklir dalam hitungan (Nuclear energy output, trillion BTUs)	n.a.	n.a.	2,117.0	5.6

**Sumber data:** BP, *Statistical Review of World Energy Juni 2007*.

n.a.=not applicable

bt=billion metric tons

bbl=billion barrels

mtoe=million metric tons of oil equivalent

tcf=trillion cubic feet

Oleh karena itu, Rusia adalah penting bagi keamanan energi global karena perannya sebagai penyuplai bahan bakar fosil. Menurut data dari Komisi Eropa (*European Commission*), 27% konsumsi minyak Eropa dan 24% konsumsi gasnya dipenuhi oleh impor dari Rusia. Beberapa negara-negara tetangga Rusia (Ukraina, Belarusia, Armenia, dan Moldova) seperti halnya negara-negara non-

<sup>32</sup> International Energy Agency (IEA), *World Energy Outlook 2004* (Paris: IEA, 2004), h. 284.



Eropa (terutama negara-negara Balkan Barat dan Turki) juga sangat menggantungkan suplai minyak dan gas dari Rusia.<sup>33</sup>

Selain minyak dan gas alam, Rusia juga mengekspor *electricity* dalam jumlah besar ke Finlandia, Polandia, dan Turki, juga ke beberapa negara eks-Uni Soviet dan China. Di samping itu Rusia juga sebagai pengeksport utama batubara. 60% dari ekspor batubara Rusia ditujukan ke Eropa dan negara-negara CIS. Pada tahun 2005, Rusia telah memenuhi hampir 12% dari konsumsi batubara Uni Eropa. Lebih dari itu, beberapa negara Eropa adalah sangat bergantung pada impor dari Rusia: Setengah dari konsumsi batubara Inggris dan sekitar 20% dari konsumsi batubara Jerman disuplai dari Rusia. Kekayaan alam lainnya, Rusia memproduksi 6% dari total produksi uranium dunia dan menyuplai sekitar sepertiga dari kebutuhan uranium Eropa.<sup>34</sup>

#### **2.1.1.1 Renasionalisasi Perusahaan Swasta**

Dengan runtuhnya Uni Soviet, negara Rusia menjadi kekuatan utama baru di kawasan. Pada waktu transisi, kekuatan perekonomian Rusia disandarkan pada sumber alam, dalam hal ini gas alam menjadi sumber alam yang paling potensial dibandingkan dengan sumber-sumber alam lainnya. Pada tahun 1991, 80% dari total keseluruhan ekspor Rusia berasal dari ekspor minyak dan gas<sup>35</sup>, bahkan sampai sekarang kedua hal tersebut masih dijadikan andalan ekspor Rusia, walaupun tingkat persentasenya mengalami fluktuasi.

Hasil dari Federasi Rusia sebagai negara pengganti Uni Soviet terbesar dan tersukses, Gazprom menjadi perusahaan gas alam terbesar di dunia dengan fakta bahwa negara (Rusia) tersebut tidak hanya mempunyai, tetapi juga mengontrol kurang lebih 30% dari cadangan gas alam dunia. Negara tersebut teramat besar, membentang 11 zona waktu dan banyak terdapat bermacam sumber energi yang secara bersamaan dapat melayani pasar Pasifik dan berhasil mengalirkannya kepada negara-negara Atlantik.<sup>36</sup>

<sup>33</sup> Jeronim Perovič, *et al. op. cit.*, h. 4-5.

<sup>34</sup> *Ibid.*, h. 5.

<sup>35</sup> Dr Kevin Rosner, *Gazprom and the Russian State*, London: Global Market Briefings (GMB), 2006, h. 9.

<sup>36</sup> *Ibid.*

Gazprom sendiri adalah sebuah institusi pengganti dari Kementerian Gas pada zaman Soviet, yang telah dibangun pada tahun 1965. Kementerian tersebut diperuntukkan untuk menjamin baik produksi maupun transportasi gas. Lebih detail, Kementerian Gas dibebani dengan pengksplorasian, penyulingan, pemrosesan, dan pengiriman sumber-sumber gas negara. Pada tahun 1989, Kementerian tersebut diganti namanya dengan Gazprom dan secara resmi beroperasi sesuai dengan Dekrit Presiden Federasi Rusia tanggal 5 November 1992 dan ditegaskan oleh Dewan Menteri-menteri dari Federasi Rusia tanggal 17 Februari 1993. Jelas sekali bahwa Gazprom kemudian mewarisi hak-hak atas barang tambang dan sumber-sumber alam, baik secara fisik maupun asset-aset keuangan. Walaupun permulaannya pembengkakan gaji karyawan dan tanggungan-tanggungan sosial lainnya dibebankan kepada Gazprom,<sup>37</sup> tetapi pada akhirnya perusahaan tersebut lambat laun dapat mengatasinya.

Memang pada awalnya pendapatan Gazprom dihambat oleh pemeliharaan bisnis-bisnis yang bukan termasuk bisnis penting. Karena pendapatan dialihkan kepada sesuatu yang kurang perlu, oleh karenanya hal itu menyebabkan aliran pendapatan semakin menipis. Tetapi tidak lama kemudian, Gazprom telah mengalihkan fokusnya yakni kepada bisnis-bisnis yang inti (pemroduksian dan transportasi gas).<sup>38</sup>

Perusahaan Gazprom sebagai penyuplai gas ke semua wilayah Rusia, mengekspor kepada 28 negara dan memenuhi 25% impor gas negara-negara Eropa.<sup>39</sup> Adapun persentase ketergantungan impor negara-negara Eropa akan gas Rusia telah dijelaskan di atas dalam bentuk tabel.

Sejak tahun 1999 produksi gas Rusia sebagian besar mengalami stagnasi. Pada tahun 2004, produksi menjadi 22.4 trilyun kaki kubik (*tcf-trillion cubic feet*), memperbolehkan ekspor untuk sedikit dinaikkan yakni menjadi 7.1 tcf, hal ini masih memantapkan negara tersebut menjadi produsen dan eksportir gas terbesar di dunia. Bahkan menurut Kementerian Industri dan Perdagangan, pada

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, h. 12-13.

<sup>38</sup> *Ibid.*

<sup>39</sup> *Ibid.*, h. 9.

tahun 2005, produksi diharapkan meningkat, dan ekspor ditaksir mencapai 7.2 tcf.<sup>40</sup>

Memang pemerintah (Rusia) sangat menginginkan pengontrolan terhadap perusahaan gas Gazprom. Pada tahun 2005, pemerintah membeli 2.542.500.000 saham (10.7399 persen dari modal perusahaan) untuk RUR203.501.700.000. Transaksi-transaksi tersebut dikuasakan oleh para pemegang saham perusahaan Rosneftegas dan oleh para Dewan Direktur di Gazprom pada tanggal 16 Juni 2005. Transfer transaksi tersebut dibagi dalam tiga pembayaran. Pembayaran pertama dalam jumlah RUR16.2 milyar telah diterima Gazprom pada Juli 2005. Pembayaran kedua dan ketiga diselesaikan secara berturut-turut pada Oktober dan Desember pada tahun yang sama (2005).<sup>41</sup> Namun sekarang pemerintah sudah memiliki saham Gazprom di atas 50%,<sup>42</sup> dan Presiden Putin sendiri sangat cermat dan teliti dalam memperhatikan kinerja perusahaan tersebut. Usaha pembelian kembali (*repurchase*) saham perusahaan gas Gazprom dilakukan pemerintah demi mewujudkan cita-cita Kremlin (Rusia) terhadap penguasaan gas dan pengontrolan kebijakan energinya.

Tidak salah jika Rusia sangat bernafsu untuk mendapatkan Gazprom, Gazprom sendiri selain dapat memproduksi gas dalam jumlah besar, menyalurkan gas dari Asia Tengah (Kazakhstan, Turkmenistan dan Uzbekistan) menuju Eropa, juga agresif dalam usaha pengakuisisian hilir.

Adapun aktifitas Gazprom dalam pengakuisisian aset hilir (*downstream acquisition*) adalah seperti tabel 2.11 di bawah ini:

**Tabel 2.11 Contoh aktivitas akuisisi aset hilir oleh Gazprom**

<b>Akuisisi</b>	<b>Negara</b>	<b>Tipe Aset</b>	<b>Produk</b>	<b>Produk/Aktivitas Penyokong</b>
ArmRosgazprom	Armenia	Suplai listrik ( <i>electricity</i> )	Rusia ke ekspor gas	Pengeksporan kembali listrik

<sup>40</sup> *Ibid.*

<sup>41</sup> *Ibid.*, h. 27.

<sup>42</sup> Marshall I. Goldman, *op. cit.*, h. 2.

			Armenia	( <i>electricity</i> ) dari Armenia ke Georgia (fasilitas pembangkit yang dimiliki oleh RAO UES)
AS Eesti Gaas	Estonia	Perusahaan nasional gas Gazprom mempunyai kepemilikan saham (30.64), sedangkan pemerintah Estonia sendiri memiliki 27%	Gas alam	Gas untuk tenaga pembangkit. Eesti Gaas memiliki perusahaan sistem transportasi gas, secara efektif di bawah kontrol Gazprom
Panruysgaz	Hungaria	Kepemilikan saham Gazprom 50%	Transportasi dan perdagangan gas	
Gaznabtranzit	Moldova	Kepemilikan saham Gazprom 50% dari modal yang sah	Transit gas, transportasi dan pengiriman	
Volta	Itali	Gazprom	Transportasi dan perdagangan gas	
Latvias Gaze	Latvia	Kepemilikan saham Gazprom 25%	Transportasi dan perdagangan	

			gas	
Stella Vitae	Lithuania	Kepemilikan saham Gazprom 30%	Importir gas	Ekspor listrik ( <i>electricity</i> ), pupuk dan bahan-bahan kimia lainnya; impor gas alam dan gas cair, pupuk dan bahan-bahan kimia lainnya
SPP	Slowakia	Perusahaan gas nasional Slowakia. 49% dimiliki oleh konsorsium Gazprom, Rhurgas & GDF	Transit gas	Menyediakan semua gas yang masuk dan keluar dari Ukraina memasuki Eropa Barat melalui Slowakia
Slovrusgaz	Slowakia	Kepemilikan saham Gazprom 50%	Transportasi dan perdagangan gas	
EvRoPol Gaz	Polandia	Kepemilikan saham Gazprom 46%	Transit gas dari gas Rusia melalui Polandia	
RosUrkEnergo	Ukraina	Pada Pebruari 2006, Gazprom mengakuisisi 50% saham di RosUrkEnergo dari bank cabang Gazprom	Transit gas dan distribusi di Ukraina	

Sumber: <<http://www.compiler.fi/idankaupan/tutkimukset/specialreports/LTKK-report5-engtable.html#Table%201>> (diakses 10 April 2010)

Dalam usahanya untuk merevitalisasi sektor energi, Putin dengan beberapa orang kepercayaannya mencoba untuk mendapatkan kontrol kembali atas aset-aset barang tambang (*mineral*), energi dan logam.<sup>43</sup> Salah satu kebijakannya yaitu dengan menasionalisasi perusahaan swasta. Kremlin mulai kembali menasionalisasi atas sektor minyak dan membangun kembali kontrol atas sumber minyak dan gas semua negara yang lebih besar. Terutama selama masa kedua kepemimpinan Presiden Putin, sejumlah perjanjian bagi hasil dan usaha patungan dengan perusahaan asing dibatalkan, konsesi dan izin kepada perusahaan swasta Rusia ditarik kembali, dan ada kasus pengambilalihan langsung.<sup>44</sup> Sebagai contoh, Pada bulan September 2005, Tim manajemen Gazprom mengikuti kebijakan energi yang diarahkan oleh Kremlin dan membeli 72.7 persen dari perusahaan minyak swasta, Sibneft, dengan nilai US \$ 13 milyar.<sup>45</sup> Tidak hanya Gazprom dan Rosneft yang dinasionalisasi, ada banyak perusahaan yang lainnya, seperti tabel 2.12 berikut:

**Tabel 2.12 Mengontrol dan menasionalisasi kembali perusahaan-perusahaan swasta**

	<b>Renasionalisasi</b>	<b>Pemilik Baru</b>	<b>Saham Pemerintah (%)</b>
Yugansneftegaz	Des. 2004	Rosneft	100% (akan dikurangi menjadi 70% sesudah IPO)
Sibneft Oil	Okt. 2005	Gazprom	51%
Avto Vaz Automobile	Nop. 2005	Rosoboronexport	2%
Kamaz Diesel Trucks	Maret 2006	Rosoboronexport	100%
VSMPO-Avisma Titanium	Peb. 2006	Rosoboronexport	Di bawah tekanan ( <i>under pressure</i> )
Gorbunov-Kazan Aircraft	Peb. 2006	United Aircraft	75%
MIG Aircraft	Peb. 2006	United Aircraft	

<sup>43</sup> *Ibid.*, h. 133.

<sup>44</sup> Jeronim Perovicl, *et al, op. cit.*, h. 9.

<sup>45</sup> Danila Bochkarev, *op. cit.*, h. 26.

Sukhoi Aviation	Peb. 2006	United Aircraft	100%
Ilyushin Aviation	Peb. 2006	United Aircraft	51%
Gagarin Komsomolsk on Amur Aircraft	Peb. 2006	United Aircraft	25.5%
Sokol Aircraft	Peb. 2006	United Aircraft	38%
Chkalov Aircraft	Peb. 2006	United Aircraft	25.5%
Tupolev	Peb. 2006	United Aircraft	65.8%
OMZ Heavy Machinery			100%
Kamov Helicopter			100%
Transneft Pipeline			100%
Svyazinvest Telecom			75%
Rostelcom Telecom			38.1%
Aeroflot Airline			51%
United Energy Systems Electricity			52.7%
Alrosa Diamonds			32%
Rosoboronexport	Diusulkan pada 2007	Rosteknologi	

Sumber: Marshall I. Goldman. 2008. *Petrostate: Putin, Power and the New Russia*. New York: Oxford University Press, hal. 134.

Kebijakan ekspansi secara masif yang dilakukan oleh pemerintah (Rusia) dengan cara mengakuisisi dan menasionalisasi beberapa perusahaan swasta menjadi perusahaan pemerintah memang menjadi prioritas dari Presiden Vladimir Putin. Ini dilakukan untuk mengamankan suplai energi, baik untuk kepentingan domestik (Rusia), maupun demi memenuhi pasokan energi kepada negara pengimpor.

Kebijakan ekspansi terhadap beberapa perusahaan juga dilakukan oleh perusahaan Gazprom (50% lebih sahamnya dimiliki oleh pemerintah) dengan cara menguasai kepemilikan atas saham-saham perusahaan tersebut. Adapun perusahaan-perusahaan tersebut seperti dalam tabel 2.13 di bawah ini:

**Tabel 2.13 Perusahaan-perusahaan dengan penguasaan saham Gazprom**

No.	Kepemilikan 100 persen	Kepemilikan di atas 50 persen	Kepemilikan mencapai 50 persen
1.	Astrakhangazprom	Brest-Gazoapparat	Arctic Energy
2.	Bashtransgaz	Dialoggazservice	Armrosgazprom
3.	Burgaz	Ditangaz	Belgazprombank
4.	Ecological and Analytical Centre	Druzhba	Blue Stream Pipeline Company B.V.
5.	Ecomed-91	Druzhkovski ZGA	Chestem
6.	Gazexport	Electrogaz	Commercial Bank Olimpiiskii
7.	Gazflot	Fatherland Fund	SR-DRAGA
8.	Gazkomplektimpex	Fora Gazprom	Eesti Gaas
9.	Gaznadzor	Gazenergosome	EuRoPol Gaz
10.	Gazobezopasnost	Gazcom	Exchange Russian Gas
11.	Gazpromavia Aviation Company	Gazmash	Gas-oil
12.	Gazpromenergo	Gazprombank	Gaz-Agro-Friport
13.	Gazprom Finance B.V.	Gazprom-Media	Gazavtomatika
14.	Gazprom Marketing and Trading Limited (GM&T)	Gazpromgeofizika	Gazpromenergo
15.	Gazprominvestarena	Gazprom Kran	Gaztransit
16.	Gazprominvestholding	Gaztelekom	Gaz-Truby
17.	Gazprommedstrakh	Gaztorgpromstroy	Gazum
18.	Gazpromokhrana	Gazstroydetal	Horizon
19.	Gazpromrazvitie	Giprogaztsentr	Horoshevskaya energy company
20.	Gazpromstroyengineering	Giprospetsgaz	Hotel Tyumen
21.	Gazpromtrans	Kostromatrubinvest	Inkombank
22.	Gazsviaz	Krasnodargazstroj	Insurance Company Sogaz
23.	Informgaz	Lazurnaya	Interconnector (UK) Limited
24.	Informgazinvest	Lengazspetsstroy	Interfin
25.	Irkutskgazprom	Metaprom	Iveko Uralaz
26.	IRTs Gazprom	Orgenergogaz	KazRosGaz
27.	Kaspiygazprom	Peter-Gaz B.V.	Khimsorbent
28.	Kavkaztransgaz	Promgas	Latvias Gaze
29.	Kubangazprom	Rivmar	Media-Most
30.	Lentransgaz	SevKavNIPIgaz	Moldovagaz
31.	Mostransgaz	AK Sibur	Moskovskii Vekselni Bank
32.	Mezhregiongaz	Spetsgazavtotrans	Mospromagrotorgdom



33.	Nadymgazprom	Spetsgazremstroy	Motors technology
34.	Nadymstroygazdobycha	Tsentrenergogaz	Noyabrsky Gorodskoy Bank
35.	NIIgazeconomika	Tsentrgaz	Orenburgskaya Finance Company
36.	North Transgas Oy	TsKB Nefteapparatury	Prometey-Sochi
37.	Novourengoysky GCC	Urengoystroygaz	Promstroybank of Russia
38.	Noyabrskgazdobycha	VNIPIgazdobycha	Rosshelf
39.	NPTs Podzemgidromineral	Volgogaz	Sibneftegas
40.	Orenburggazprom	Volgogradneftemash	Slovrusgaz
41.	Permtransgaz	Vostokgazprom	Stella Vitae
42.	Podzemgazprom	Zapsibgazprom	AKB Tobolsk
43.	PRT 1	Zarubezhneftegaz	Tomskgaz
44.	Samaratransgaz		Trade House Rus-gaz
45.	Servicegazprom		Turusgaz
46.	Severgazprom		Union of energy exporters
47.	Severneftegazprom		IK Vega
48.	Surgutgazprom		VIP-Premier
49.	Surgutstroygaz		Vologdapromresurs
50.	Surgutstroygaz Building Company Ltd		Volta
51.	Szhizhenny gaz (Liquefied gas)		Yugorogaz
52.	Tatransgaz		YuzhNIIgiprogaz Institute
53.	Temryukmortrans		
54.	Topenergy		
55.	Tomsktransgaz		
56.	TyumenNIIgiprogaz		
57.	Tyumentransgaz		
58.	Uraltransgaz		
59.	Urengoigazprom		
60.	Volgogradtransgaz		
61.	Volgotransgaz		
62.	VNIIGaz		
63.	Yamalgazinvest		
64.	Yamburggazdobycha		
65.	Yugtransgaz		
66.	ZGG GmbH		

Sumber: Kevin Rosner. 2006. *Gazprom and the Russian State*. London: Global Market Briefings (GMB) Russian Foreign Energy Policy, hal. 44-45.

### 2.1.1.1.2 Ekspansi ke Luar dan Kerjasama dengan Pihak Asing

Elite penguasa Rusia menganggap energi dijadikan mesin pertumbuhan ekonomi dan dasar bagi klaim negara untuk status “*great power*” dalam hubungan internasional. Rusia memang bukanlah negara adidaya dalam perekonomiannya, dibandingkan dengan beberapa negara Barat yang ekonominya sudah maju, Rusia masih merupakan kekuatan yang relatif lemah dengan produk domestik bruto per kapita hanya sekitar seperempat dari Amerika Serikat secara riil. Namun, kepentingan negara sebagai kekuatan energi terkemuka Eurasia, dipadu dengan kursi pada Dewan Keamanan PBB dan sebagai gudang penyimpanan senjata nuklir dalam jumlah besar, membuatnya menjadi kunci sebagai pemain regional dengan ambisi global. Sementara Rusia melihat peluang-peluang baru membuka di pasar internasional karena potensi energinya, dunia luar sedang mengawasi ekspansi luar negeri Rusia dengan kekhawatiran.<sup>46</sup>

Jika harga energi tidak drop, atau setidaknya tidak turun secara signifikan, pemerintah Rusia akan hampir pasti terus berusaha untuk menggunakan pengaruhnya di luar untuk beberapa waktu ke depan. Hal ini dapat terlihat dari usaha perusahaan minyak milik pemerintah (LUKoil), yang melakukan ekspansi dengan membeli jaringan stasiun pengisian ‘*Getty Oil*’ dan ‘*Nelson Resources*’, yang mana kedua perusahaan tersebut memegang mayoritas minyak di Kazakhstan. Umumnya Rusia membeli perusahaan asing yang memproduksi produk serupa dengan apa yang mereka hasilkan di dalam negeri.<sup>47</sup>

Usaha ekspansi Rusia tersebut bukannya tanpa rintangan, masyarakat Jerman di bawah pimpinan Angela Merkel tampaknya sangat sensitif dengan inisiatif ‘dana investasi berdaulat’ (*sovereign investment fund*). Mereka takut bahwa tidak hanya Rusia tetapi juga China akan menggunakan cadangan mata uang asing mereka yang besar untuk mengakuisisi ekuitas perusahaan-perusahaan yang berhubungan dengan pertahanan seperti memprivatisasi industri. Menurut juru bicara pemerintah Jerman, sementara investor swasta pada umumnya akan diterima, tetapi Jerman tetap berkomitmen untuk mencegah dana investasi negara yang berdaulat seperti industri-industri nasional dari Rusia dan China dengan

<sup>46</sup> Jeronim Perovicl, *et al, op. cit.*, h. 8-9.

<sup>47</sup> Marshall I. Goldman, *op. cit.*, h. 204.

membeli bisnis-bisnis di Jerman.<sup>48</sup> Hal yang sama juga ditegaskan oleh Komisi Eropa, kantor eksekutif Uni Eropa, telah mengusulkan undang-undang yang akan memerlukan perusahaan energi untuk mengurai atau memisahkan divisi-divisi produksi energi mereka dari unit-unit distribusi dan transportasi. Dalam hal ini, Komisi Eropa berpendapat, akan merangsang persaingan dan mencegah pemasok gas tunggal di dalam suatu wilayah dari dominasi dan distribusi jaringan. Seperti halnya perundang-undangan yang akan menyulitkan perusahaan seperti Gazprom untuk mengadakan embargo dan umumnya memonopoli kontrol. Selanjutnya ada proposal yang mengharuskan anggota-anggota Uni Eropa untuk memberitahu Uni Eropa sebelum mereka menandatangani perjanjian bilateral dengan pihak ketiga (Rusia) yang akan mempengaruhi kepentingan-kepentingan Uni Eropa.<sup>49</sup>

Komisi Eropa Uni Eropa pada tanggal 19 September 2007, menyetujui sebuah resolusi yang menegaskan bahwa tidak ada perusahaan dari luar Uni Eropa yang akan diizinkan untuk memperoleh infrastruktur energi (yaitu, perusahaan-perusahaan distribusi gas) “*in Europe unless there is ‘reciprocity with that country.’*” Resolusi tersebut memang dimaksudkan secara khusus untuk mencegah akuisisi lebih lanjut yang dilakukan oleh Gazprom di dalam Uni Eropa.<sup>50</sup>

Namun Resolusi Komisi Eropa tersebut tidak serta merta dipatuhi oleh semua negara anggota Uni Eropa, ada beberapa negara yang mengambil pendekatan berlawanan dengan Uni Eropa. Seperti yang dilakukan oleh Belarusia, Lithuania, dan Jerman, mereka malahan menyambut baik upaya Rusia untuk membeli perusahaan-perusahaan yang melayani distribusi gas alam lokal. Dalam hal ini mereka melihat, jika Rusia memiliki fasilitas distribusinya sendiri, sedikit sekali kemungkinan bahwa mereka (perusahaan-perusahaan Rusia) akan mematikan aliran gas ke fasilitas-fasilitas pribadinya.<sup>51</sup>

Berikut adalah tabel 2.14 yang menerangkan perusahaan gas Rusia (Gazprom) dalam melakukan usaha kerjasama gas dalam kepemilikan saham di beberapa perusahaan Eropa.

---

<sup>48</sup> *Ibid.*, h. 203-204.

<sup>49</sup> *Ibid.*, h. 205.

<sup>50</sup> *Ibid.*

<sup>51</sup> *Ibid.*

**Tabel 2.14 Sebagian besar saham Gazprom dalam kerjasama gas dengan perusahaan-perusahaan Eropa**

Negara	Usaha Bersama ( <i>Joint Venture</i> )	Kepemilikan dalam Persentase (%)	Aktivitas
Jerman	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wingas</li> <li>• Wintershall Erdgas Handelshaus (WIEH)</li> <li>• Zarubeûgas Erdgashandel</li> <li>• Verbundnetz Gas (VNG)</li> <li>• Ditgaz</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 35</li> <li>• 50</li> <li>• 100</li> <li>• 5.3</li> <li>• 49</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Transportasi gas dan penyimpanannya</li> <li>• Perusahaan perdagangan gas. Pedagang tunggal dari semua gas yang diekspor oleh perusahaan Gazexport sampai tahun 2012</li> <li>• Perdagangan gas</li> <li>• Transportasi gas dan pemasarannya</li> <li>• Perdagangan gas</li> </ul>
Inggris/Belgia	Interconnector	10	Jalur pipa yang dihubungkan dengan Batcon (Inggris) dengan Zeebrugge (Bulgaria)
Polandia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gas Trading</li> <li>• Europol Gaz</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 35</li> <li>• 48</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perdagangan gas</li> <li>• Perdagangan gas</li> </ul>
Itali	• Volta	• 49	• Perdagangan gas dan transportasinya

	• Promgaz	• 50	• Perdagangan gas dan pemasarannya
Prancis	FRAgaz	50	Perdagangan gas
Austria	GHW	50	Perusahaan perdagangan gas
Serbia	Progress Gas Trading	50	Perdagangan gas
Slovenia	Tagdem	7.6	Perdagangan gas
Yunani	Prometheus Gaz	50	Pemasaran dan pembangunan
Finlandia	• Gasum Oy • North Transgas Oy	• 25 • 50	• Transportasi gas dan pemasarannya • Pembangunan jalur pipa di bawah laut Baltik
Estonia	Eesti Gaas	30.6	Perdagangan gas dan transportasinya
Latvia	Latvijas Gaze	25	Perdagangan gas dan transportasinya
Bulgaria	Topenergo	100	Perdagangan gas dan transportasinya
Romania	WIROM	25	Perdagangan gas. Saham perusahaan Gazprom dipegang oleh perusahaan WIEH
Hungaria	Panrusgas	50	Perdagangan gas dan transportasinya
Turki	Turusgaz	50	
Yugoslavia	JugoRosGaz	50	Perdagangan gas dan transportasinya
Republik	Slovrusgaz	50	Perdagangan gas dan

Slowakia			transportasinya
----------	--	--	-----------------

Sumber: Kevin Rosner. 2006. *Gazprom and the Russian State*. London: Global Market Briefings (GMB) Russian Foreign Energy Policy, hal. 43.

Selain itu, ekspansi juga dilakukan oleh pemerintah Rusia dengan memberikan dukungan kepada perusahaan-perusahaan minyak-gas untuk mengkonsolidasikan posisi mereka, yang juga membantu dalam menarik modal asing. Misalnya, menurut Mikhail Fridman, kesepakatan kerjasama yang bernilai milyaran dolar antara perusahaan *British Petroleum* (Inggris) dan *Tyumen Oil* (Rusia) tidak akan mungkin terjadi tanpa dukungan dari Pemerintah Rusia. Menurut beberapa analis, saat ini perusahaan patungan mulai produksi, maka semua itu akan menjadi lokomotif bagi perekonomian Rusia.<sup>52</sup>

Selama 5-6 tahun terakhir perusahaan minyak Rusia juga telah bekerja di negara lain memproduksi minyak dan gas dan berpartisipasi dalam kemitraan yang strategis. Perusahaan Rusia dalam sektor energi bekerja secara erat selain untuk memenuhi kebutuhan energi negara yang meningkat juga meningkatkan ekspor minyak dan gas yang mana keduanya dapat menghasilkan mata uang asing yang banyak. Bahkan menurut beberapa analis, perusahaan-perusahaan tersebut dipercaya dapat menangani beberapa tugas dasar kebijakan luar negeri Rusia. Sebagai contoh, pada tahun 2002 Putin memprakarsai proposal kerjasama yang lebih besar antara Rusia dan Turkmenistan di sektor gas. Pada bulan Februari 2003, kepala Gazprom Alexei Miller bertemu presiden Turkmenistan Niyazov untuk membahas kerjasama lebih lanjut dalam eksploitasi gas di Turkmenistan dan ekspor melalui jalur pipa Rusia.<sup>53</sup>

Rusia dan Turkmenistan telah menyepakati dan membuat perjanjian, dari tahun 2005, Rusia akan membeli 10 milyar meter kubik gas dari Turkmenistan per tahunnya yang akan dinaikkan hingga 20 milyar meter kubik dari 2008. Ini akan lebih meningkatkan kapasitas ekspor Rusia. Hal ini memungkinkan negara untuk memenuhi permintaan domestik dan permintaan di pasar dunia yang juga tumbuh dengan pesat. Banyak perusahaan minyak Rusia telah berinvestasi dan berpartisipasi dalam usaha patungan di sektor energi di banyak negara. Mereka

<sup>52</sup> R. G. Gidadhubli, *op. cit.*, h. 2026.

<sup>53</sup> *Ibid.*

mendapat dukungan kuat dari pemerintah Rusia. Lukoil memiliki lima proyek besar untuk mengembangkan ladang gas minyak di Kazakhstan. Lukoil dan perusahaan milik negara Kazakhstan KazMunGaz Liazzat Kiina telah memutuskan untuk bekerjasama pada November 2003 untuk mengeksplorasi dan mengembangkan minyak-gas dalam satu blok dari Laut Kaspia, yang memiliki cadangan lebih dari 100 mn ton. Di bawah kepresidenan Putin, pemerintah Rusia tampaknya tertarik untuk meningkatkan pengaruh negara terhadap perusahaan migas.<sup>54</sup>

Selain dengan Turkmenistan, pemerintah Rusia juga menjalin kerjasama dengan pemerintah Aljazair. Hal itu dapat terlihat dari Perusahaan Sonatrach dan Gazprom yang telah menandatangani sebuah memorandum kesepahaman (MoU) pada bulan Agustus 2006, menyusul kunjungan oleh Presiden Rusia Vladimir Putin ke Aljazair (disertai CEO Gazprom: Miller). Ini adalah kunjungan yang pertama oleh seorang pemimpin Rusia pasca-Soviet. Kunjungan ini dapat dilihat sebagai manifestasi yang kuat sumber diplomasi dari presiden. MoU meliputi "kegiatan di sektor minyak dan gas: eksplorasi geologi, produksi, jaringan transmisi gas dan distribusi pembangunan, tukar-menukar aset, gas alam dan pengolahan dan pemasaran minyak." MoU tersebut mengangkat beberapa masalah dari negara-negara pengonsumsi: Gazprom dan Sonatrach memegang monopoli ekspor di Rusia dan Aljazair secara masing-masing. Kedua negara tersebut adalah eksportir gas terbesar dan eksportir gas keempat terbesar secara global, dan dua dari tiga eksportir terbesar ke Uni Eropa.<sup>55</sup>

Pada tahun 2004, IEA-Eropa mengalami ketergantungan gas terhadap Rusia dan Aljazair sebesar 34%, sedangkan Itali memperoleh 61% gas dari kedua negara. Namun, tidak hanya Eropa yang sangat bergantung pada gas Rusia dan gas Aljazair, Eropa juga merupakan pasar utama Gazprom dan Sonatrach – ketergantungan adalah dua kali lipat. Aljazair diserahkan 90% dari gas ekspor ke negara-negara Eropa yang tergabung dalam Organisasi Kerjasama dan Pengembangan Ekonomi (OECD - Organisation for Economic Co-operation and Development); 70% volume ekspor Gazprom menuju ke OECD Eropa, mengejar

---

<sup>54</sup> *Ibid.*

<sup>55</sup> Natural Gas Market Review, *op. cit.*, h. 37-38.

85% dari pendapatan ekspor gas Gazprom dan sekitar 60% dari total pendapatan penjualan gas. Itali sendiri membeli 40% dari ekspor gas Aljazair.<sup>56</sup>

Tabel 2.15 di bawah ini memperlihatkan betapa besarnya peran Rusia (Gazprom) dan Aljazair (Sonatrach) dalam menyediakan energi gas alam ke beberapa negara Eropa baik yang tergabung dalam IEA maupun yang tidak tergabung.

**Tabel 2.15 Kombinasi gas Rusia dan Aljazair di Eropa**

2004	IEA Eropa	Itali	Spanyol	Turki
Impor gas (%) Rusia/Aljazair dari konsumsi gas	34	6	50	77
Impor gas (%) Rusia/Aljazair dari jumlah suplai energi utama	8	22	9	18
Gas Rusia/Aljazair (%) dari pemakaian tenaga dan pembangkit panas	11	30	13	40

Sumber: data IEA tahun 2004.

### 2.1.1.2 Politik Jalur Pipa

Sistem pipa gas Rusia telah ada sejak era Soviet, yang dibangun atas dasar dari dua sumber cadangan gas alam – sumber yang utama berada di Siberia Barat dan negara-negara Kaspia (Turkmenistan, Uzbekistan dan Kazakhstan) yang pada waktu itu bagian dari Uni Soviet. Setelah pecahnya Uni Soviet, secara historis aliran perdagangan telah dirumuskan melalui kontrak jangka panjang yang disusun dengan sistem saling ketergantungan. Turkmen gas pada waktu itu, misalnya memperdagangkan dengan uang tunai dan demi barang-barang dari Ukraina di bawah kontrak jangka panjang daripada di bawah arahan pemerintah Soviet.<sup>57</sup>

Perusahaan Gazpromlah yang memegang sebuah monopoli impor dan ekspor di Rusia dengan sedikit (spesifik) pengecualian. Ekspor monopoli ini

<sup>56</sup> *Ibid.*, h. 38.

<sup>57</sup> *Ibid.*, h. 132.



berarti bahwa volume gas yang dialirkan dari Rusia dan Asia Tengah menuju Ukraina datang dari Gazprom.<sup>58</sup>

Masalah transportasi dan infrastruktur memang memainkan peran besar dalam kebijakan energi Rusia. Mempertimbangkan pentingnya energi untuk ekspor Rusia, Kremlin meletakkan rute ekspor sebagai salah satu dari prioritas energi.

*“The gas pipeline system is the creation of the Soviet Union. We intend to retain state control over the gas transport system and over Gazprom. We will not split Gazprom up. And the European Commission should not have any illusions. In the gas sector, they will have to deal with the state.”*<sup>59</sup>

Pernyataan Putin di atas adalah sebagai penegasan terhadap Eropa, bahwa masalah gas dan jalur pipanya adalah masalah negara (Rusia), bilamana Eropa menginginkan kerjasama yang menyangkut energi (minyak dan gas), maka bekerjasamalah dengan negara (Rusia). Jalur pipa tersebut digunakan untuk menyalurkan gas. Penggunaan jalur pipa tidak hanya jauh lebih murah, tetapi juga dinilai paling praktis dan efisien dalam pengiriman gas.<sup>60</sup>

#### **2.1.1.2.1 Kontrol atas Jalur Pipa**

Rusia di bawah Putin telah mengejar suatu kebijakan transportasi jaringan pipa minyak-gas baik untuk pasar domestik maupun untuk ekspor dengan sangat agresif. Sekarang ini, Rusia memiliki kapasitas pipa untuk 130-140mn ton ekspor minyak.<sup>61</sup>

Sejauh ini Rusia menentukan takdir jalur pipa dari tiga negara eksportir gas dalam jumlah besar. Dalam kecemasannya, jika mereka ingin menjual gasnya ke Eropa, produsen gas di Asia Tengah seperti; Turkmenistan, Kazakhstan, dan Uzbekistan tidak mempunyai alternatif lain kecuali menyalurkannya lewat jalur pipa milik Gazprom. Jalur pipa ini adalah peninggalan era Soviet yang pada waktu itu hal yang logis untuk menggabungkan pengiriman produksi gas republik-republik Uni Soviet melalui sistem yang mempersatukan.<sup>62</sup>

<sup>58</sup> *Ibid.*, h. 132-133.

<sup>59</sup> Edward Lucas, *op. cit.*, h. 164.

<sup>60</sup> *Ibid.*

<sup>61</sup> R. G. Gidadhubli, *op. cit.*, h. 2027.

<sup>62</sup> Marshall I. Goldman, *op. cit.*, h. 7-8.

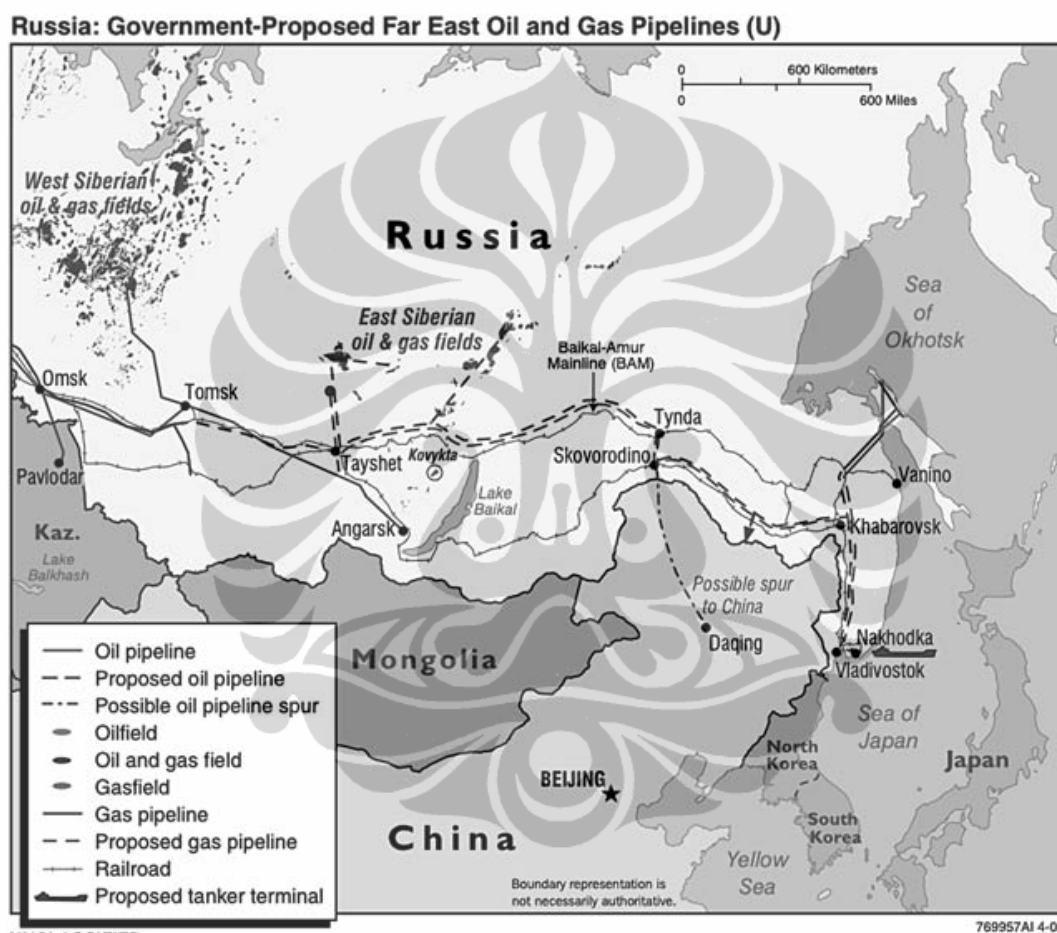


Gambar 2.16 Jalur pipa utama minyak dan gas Rusia ke Eropa (U)

Sumber: IEA

Ketika Uni Soviet mengalami disintegrasi pada tahun 1991, Gazprom menerima sebagian besar kepemilikan jalur pipa tersebut, dan negara-negara yang baru merdeka di Asia Tengah, yang sebelumnya merupakan bagian dari republik-republik Uni Soviet, tidak mempunyai *outlet* sendiri yang menuju ke Barat

(Eropa). Sebagai hasilnya, setelah tahun 1991, penguasaan monopoli atas jalur pipa gas alam ini membolehkan Gazprom untuk menekan harga gas kepada negara-negara produsen gas di Asia Tengah.<sup>63</sup> Sebagai contoh, pada tahun 2006, Gazprom membayar kurang dari \$50 per 1000 meter kubik sementara menjual gas yang sama ke negara-negara Eropa dengan harga rata-rata \$230 per 1000 meter kubik.<sup>64</sup>



UNCLASSIFIED  
 Gambar 2.17 Pemerintah Rusia mengusulkan jalur pipa minyak dan gas jauh ke timur (U).  
 Sumber: EIA

Dalam hal ini, baik beberapa negara Asia Tengah, Eropa, dan Amerika Serikat mulai memikirkan untuk menghentikan monopoli jalur pipa gas Rusia dengan cara membypass jalur pipa gas alam yang akan dibangun dibawah laut Kaspia dan menghubungkan Asia Tengah ke Azarbaijan. Jalur pipa gas tersebut

<sup>63</sup> *Ibid.*, h. 8.

<sup>64</sup> *Ibid.*, h. 8-9.

nantinya akan berjajar dengan jalur pipa minyak yang menuju Georgia dan Turki. Jalur pipa ini dinamai *NABUCCO*. Jalur pipa ini direncanakan akan melintasi Bulgaria, Romania, Hungaria dan kemudian menuju Eropa Barat.<sup>65</sup>

Untuk mempertahankan monopoli jalur pipanya, Putin (Rusia) melakukan politik jalur pipa dengan merayu Hungaria untuk tidak menerima tawaran *NABUCCO*, Rusia mengusulkan jika Hungaria mendukung rencana Rusia, maka Hungaria akan menjadi pusat Eropa Tengah dalam hal redistribusi gas alam yang menuju ke negara-negara Eropa yang lainnya. Sebaliknya, dalam versi *NABUCCO* yang melarang masuk gas alam Rusia, Austria lah yang akan menjadi pusatnya. Untuk melawan proposal yang ditawarkan oleh *NABUCCO*, Rusia berjanji jika Hungaria menandatangani kerjasama dengan Rusia, bukannya dengan *NABUCCO*, kedepannya Rusia akan memastikan aliran gas alamnya melalui Hungaria.<sup>66</sup>

Tidak sia-sia Rusia menjalankan politik jalur pipanya. Memang, pada mulanya Hungaria masih bergeming dengan tawaran Rusia, sebaliknya aktif berpartisipasi dalam proyek *NABUCCO*, akan tetapi menjelang musim semi tahun 2007, Perdana Menteri Hungaria mulai membuka diri dalam pembicaraan jalur pipa versi Rusia. Langkah Hungaria diamini oleh Austria, pada pertengahan 2007 Austria juga mengundurkan diri dari *NABUCCO*. Dan pada Januari 2008, Bulgaria juga mendukung *South Stream*, yang mana proyek tersebut disponsori oleh Rusia.<sup>67</sup>

Jauh sebelum persaingan dengan *NABUCCO*, pada pertengahan 1990an, Rusia telah mencurigai kerjasama Turkmenistan dan Iran dalam proyek jalur pipa minyak dan gasnya yang dibangun untuk menjauhi daerah Rusia.<sup>68</sup> Dalam hal ini Rusia melakukan kerjasama dengan Kazakhstan tidak hanya dalam eksploitasi tiga ladang minyak di lepas pantai tetapi juga dalam pengirimannya (minyak) yang pertama, melalui Konsorsium Jalur Pipa Kaspia/*Caspian Pipeline Consortium*—jalur pipa CPC ini telah dioperasikan sejak tahun 2001, kedua, melalui jalur pipa Atyrau–Samara. Seperti disebutkan di atas, Rusia (Gazprom)

---

<sup>65</sup> *Ibid.*, h. 9.

<sup>66</sup> *Ibid.*, h. 9-10.

<sup>67</sup> *Ibid.*, h. 10.

<sup>68</sup> Bertil Nygren, *op. cit.*, h. 167.

sejak tahun 2002 di samping menjadi negara pengirim (*transporter*) gas dari Asia Tengah juga menjadi perantara (*intermediary*) antara para penjual dan pembeli gas dengan negara-negara Asia Tengah lainnya.<sup>69</sup>

Geo-politik dalam persaingan pembangunan jalur pipa minyak dan gas antara Rusia dan Barat (Eropa dan AS) semakin meningkat dengan keinginan AS untuk mengakhiri dominasi jalur pipa Rusia di kawasan.<sup>70</sup> Sejak akhir 1990an, Rusia dipusingkan dengan beberapa rencana pembangunan jalur pipa minyak dan gas di kawasan Kaspia—terutama jalur pipa *Trans-Caspian (Trans-Caspian gas pipeline)* dari sumur gas Karakumi di Turkmenistan di bawah Laut Kaspia kemudian menuju Azerbaijan. Pembangunan yang lain, dengan adanya pembangunan jalur pipa minyak dan gas yang melewati beberapa gunung di selatan Kaukasus lalu sampai ke Turki. Kedua proyek ini bertujuan untuk mengurangi ketergantungan transit terhadap Rusia.<sup>71</sup> Jalur pipa *Trans-Caspian* sendiri diperkirakan sangat beresiko terhadap lingkungan, karena jalur tersebut direncanakan akan melewati bawah laut, dan kepastian pembangunannya belum dapat ditentukan. Sebaliknya, pembangunan jalur pipa gas Baku–Tbilisi–Erzurum–BTE atau jalur pipa gas di selatan Kaukasus untuk mengirimkan gas alam dari Shah-Denish (dan kemudian dari Azeri-Chinag-Gunashli) di sumur-sumur gas di Azerbaijan telah dimulai pada tahun 2004 dan digunakan sejak musim gugur tahun 2006. Pembangunan jalur pipa gas BTE ini disponsori oleh Amerika Serikat dan dirancang untuk mengurangi ketergantungan energi Georgia dan Turki terhadap Rusia.<sup>72</sup> Nyata adanya bahwa sumber-sumber gas di Laut Kaspia menjadi obyek perebutan yang sengit antara Rusia, China dan Amerika Serikat.

Pada tahun 1992, Rusia mengontrol dua jalur pipa minyak dari Laut Kaspia. Pertama, keran (*tap*) di ladang minyak Mangyshlak dan Tenghiz di Kazakhstan dan menuju utara melintasi Rusia kemudian sampai pada Laut Baltik. Kedua, dari Makhachkala (Dagestan) tepatnya di tepi pantai barat laut Laut Kaspia melewati Chechnya menuju Novorossiisk di pesisir Laut Hitam Rusia.

---

<sup>69</sup> *Ibid.*

<sup>70</sup> *Ibid.*, h. 173.

<sup>71</sup> *Ibid.*, h. 172.

<sup>72</sup> *Ibid.*

Pada tahun 2001, jalur pipa ini ditambah dengan jalur pipa yang jauh lebih besar yang mengalir dari sumber di Mangyshlak dan Tenghiz di Kazakhstan dan membypass Chechnya menuju Novorossiisk. Ladang minyak di Kashagan (mungkin sumber minyak yang terbesar yang ditemukan dalam kurun 20 tahun terakhir yang dibuka pada tahun 2005) kemungkinan juga akan disalurkan lewat jalur pipa ini. Tidak hanya itu, untuk menambah jalur pipa-jalur pipa di kawasan Kaukasus, Kaspia dan Laut Hitam, Rusia juga telah membangun sebuah jalur pipa di bawah Laut Hitam dari Novorossiisk menuju pelabuhan Samsun di Laut Hitam Turki dan selanjutnya ke Ankara.<sup>73</sup>

Pada Pebruari tahun 2000, pembangunan *Caspian Pipeline Consortium–CPC*—sebuah jalur pipa minyak sebagai jawaban terhadap rute ‘selatan (*southern*)’ atas minyak di area Kaspia, dari sumur-sumur minyak Tenghiz di Kazakhstan menuju Novorossiisk di Rusia (sepanjang 1,700 km dan diselesaikan pada musim panas tahun 2001) dapat dilihat sebagai ‘sebuah prioritas nasional’ dan sebagai pilihan yang paling mungkin terhadap Kazakhstan atas semua eksportnya yang melalui jalur pipa.<sup>74</sup> Jalur pipa ini menghubungkan Kazakhstan di Laut Kaspia dengan Pelabuhan di Laut Hitam Rusia. Jalur ini memiliki kapasitas awal untuk ekspor sebesar 28mn ton minyak, yang akan meningkat menjadi 67mn ton dalam 10-15 tahun ke depan.<sup>75</sup>

Menurut beberapa analis, pemerintah Rusia telah membuat upaya untuk menyelesaikan proyek pipa yang banyak ditunggu-tunggu ini. Rusia ingin menegaskan bahwa pipa lebih ekonomis tidak hanya bagi Rusia, tetapi juga bagi Kazakhstan dan Azerbaijan dibandingkan dengan yang diusulkan rute pipa Baku-Tbilisi-Ceyhan (BTC). Selama beberapa tahun terakhir, beberapa negara Barat termasuk Amerika Serikat sudah sangat mendukung rute/jalur pipa BTC sebagai alternatif karena mereka tertarik mendapatkan minyak dari Baku di Laut Kaspia melalui pipa, yang menghubungkan kota pelabuhan Turki Ceyhan di Laut Mediterania. Oleh karena itu, Rusia telah berusaha untuk menyampaikan

---

<sup>73</sup> *Ibid.*, h. 172-173.

<sup>74</sup> *Ibid.*

<sup>75</sup> R. G. Gidadhubli, *op. cit.*, h. 2027.

keuntungan dari CPC atas BTC, yang, bagaimanapun, mungkin memerlukan beberapa tahun lagi untuk mewujudkan.<sup>76</sup>

Karena banyaknya persoalan yang menyangkut jalur pipa antara Rusia dan negara-negara perantara, maka dari itu Negara Rusia dan minyak Rusia dan perusahaan-perusahaan gas termasuk Gazprom dan Yukos telah membayangkan beberapa proyek untuk mempromosikan ekspor energi, termasuk proyek jalur pipa ke Eropa melalui dasar Laut Baltik, dan sebuah pipa minyak dari timur Siberia ke China dan Jepang.<sup>77</sup> Dalam hal ini Rusia mulai memikirkan strategi lain, yaitu diversifikasi rute jalur ekspor. Diversifikasi ekspor disajikan sebagai masalah keamanan nasional dan diwujudkan dalam 'rute ekspor baru yang independen' (misalnya pipa gas di Utara Eropa), menghindari negara transit. Pembahasan pada pipa atau tujuan ekspor LNG membantu pemerintah Rusia menggunakan minyak dan gas tidak hanya untuk meningkatkan geo-politik/geo-ekonomi tetapi juga sebagai penyeimbang antara Amerika Serikat dan Uni Eropa.<sup>78</sup>

Menurut laporan Administrasi Penerangan Energi (*Energy Information Administration*) bulan November 2002, konsorsium internasional dengan keikutsertaan perusahaan-perusahaan Rusia sedang mengembangkan proyek di Pulau Sakhalin dengan proposal untuk membangun pipa ke China dan Jepang di mana permintaan energi meningkat cepat. Dengan demikian, Rusia ingin memperkuat hubungan ekonomi untuk menumbuhkan pasar minyak dan gas baik di Timur dan di Barat. Dalam hal ini, suatu kebijakan penting telah diambil oleh pemerintah Rusia, ketika Perdana Menteri Kasyanov menandatangani dokumen pada 11 Desember 2002 untuk penggabungan dominasi Rusia atas pipa di Druzba (dikenal di era Soviet sebagai 'pipa Persahabatan'), yang lewat melalui Belarusia, Polandia dan Slowakia, dengan jalur pipa Adria, yang transit melalui Hungaria dan Kroasia. Perpaduan pipa Druzba-Adria ini muncul di bawah entitas ekonomi tunggal untuk memasok 15 mn ton (90 mn barel) minyak Rusia untuk pasar dunia melalui pelabuhan Omisalj di Kroasia.<sup>79</sup>

---

<sup>76</sup> *Ibid.*

<sup>77</sup> *Ibid.*

<sup>78</sup> Danila Bochkarev, *op. cit.*, h 27.

<sup>79</sup> R. G. Gidadhubli, *op. cit.*, h. 2027.

Kebijakan agresif Rusia untuk memperluas jaringan pipa juga terlihat dari kenyataan bahwa Putin telah meresmikan terminal ekspor di Primorsk di Teluk Finlandia pada bulan Desember 2002, yang akan memungkinkan Rusia untuk mengontrol distribusi minyak Kaspia dan Siberia barat ke Eropa. Menurut juru bicara Rusia, ini akan membantu Rusia dan negara-negara Asia Tengah untuk meningkatkan ekspor minyak. Primorsk sendiri adalah link akhir di Sistem Pipa Baltik (*BTS-Baltic Pipelines System*) dan Rusia telah menginvestasikan \$ 500 mn yang akan menghubungkan Siberia dengan pelabuhan di Samudra Arktik di utara menghindari negara-negara Baltik. Mengingat fakta bahwa hubungan Rusia-negara Baltik menjadi sensitif dengan adanya masalah pipa LatRostrans, Putin menjadikannya suatu poin untuk negara saat meresmikan pelabuhan bahwa BTS tidak dimaksudkan untuk memutuskan hubungan ekonomi dengan negara-negara Baltik. Tapi ia (Putin) menegaskan bahwa Rusia harus lebih merawat menyangkut keamanan dan kemerdekaannya sendiri sehubungan dengan ekspor minyak dan gas ke pasar dunia.<sup>80</sup>

Fakta bahwa Rusia telah menggunakan pipa sebagai senjata kebijakan luar negeri terlihat jelas pada Februari 2003, Rusia memutuskan untuk memotong Latvia dalam pengeksportan minyak. Hal ini mungkin karena beberapa kebijakan dari negara-negara Baltik, termasuk keputusan mereka untuk menjadi bagian dari NATO dan sikap diskriminatif kepada etnis Rusia tampaknya mempengaruhi kepentingan Rusia. Pada kuartal pertama 2003, Rusia tidak menggunakan pipa LatRostrans, yang dimiliki bersama oleh Rusia dan Latvia sesuai perjanjian yang telah dibuat pada tahun 1993. Selama dekade terakhir ini pipa digunakan oleh Rusia untuk mengekspor minyak ke Eropa dari pelabuhan Ventspils di Latvia dan dengan demikian telah menjadi sumber pendapatan bagi negara Baltik. Tapi sekarang Latvia tidak senang, atas tindakan Rusia yang secara ekonomi telah mempengaruhi kepentingannya. Latvia juga berpendapat bahwa Rusia telah melanggar perjanjian 1993. Pemerintah Latvia kemudian mendekati Uni Eropa dan mencari bantuan kepada Presiden AS George Bush supaya ikut campur tangan untuk mengakhiri blokade pipa oleh Rusia. Pemerintah Latvia juga menyatakan bahwa sebagian besar pekerja di pelabuhan Ventspils adalah etnis

---

<sup>80</sup> *Ibid.*



Rusia dan bahwa mereka sedang terpengaruh oleh blokade ini. Namun pemerintah Rusia telah menegaskan bahwa tidak ada pelanggaran perjanjian. Rusia juga berpendapat bahwa perjanjian Latvia-Rusia dalam penggunaan bersama pipa minyak tidak mengatur persediaan.<sup>81</sup>

Demikian pula, pada bulan Juli 2000, Gazprom memutuskan untuk memotong Ukraina dalam mengekspor gas alam ke Eropa Barat dan mengambil rute melalui Belarus dan Polandia, dan hal yang sama dilakukan juga dengan ekspor minyak. Ini sebagian disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam beberapa tahun terakhir, minyak telah dicuri oleh mafia dari jalur pipa di Ukraina. Tapi Rusia harus menanggung kerugian pendapatan.<sup>82</sup> Adapun pembahasan lebih lengkap perselisihan energi antara Rusia dan Ukraina akan dijelaskan pada bab III.

Memang mayoritas minyak Rusia diekspor oleh monopoli jalur pipa di bawah kontrol negara yang ketat. Rusia telah membangun jalur pipa minyak dengan sangat baik yang terdiri dari 48.000 km pipa minyak mentah dan 20.000 km pipa petroleum.<sup>83</sup> Pemerintah Rusia dengan sangat jelas memahami pentingnya pembangunan jalur pipa baru untuk mengisahkan peran Moskow sebagai pemimpin ekspor energi dunia, dan pada waktu bersamaan, tetap melanjutkan kebijakan negara dalam dominasi kontrol atas rute ekspor gas dan minyak. Hal itu nyata bahwa Kremlin lebih memilih kepemilikan negara dan kontrol negara atas jalur-jalur pipa tersebut.<sup>84</sup>

---

<sup>81</sup> *Ibid.*

<sup>82</sup> *Ibid.*

<sup>83</sup> Danila Bochkarev, *op. cit.*, h. 27.

<sup>84</sup> *Ibid.*, h. 28.